

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi sangat pesat serta banyak orang yang aktif dalam penggunaan sosial media. Menurut survei yang dilaksanakan oleh Kemp pada tahun 2018, terdapat 4 miliar orang yang menggunakan internet, dan 3,2 miliar dari seluruh jumlah pengguna internet merupakan pengguna sosial media secara aktif. (Kemp, 2018). Perkembangan teknologi yang pesat mendukung memungkinkannya masyarakat untuk memiliki medianya sendiri. Beberapa platform media sosial yang paling sering digunakan masyarakat adalah: Facebook, Instagram, Youtube, Line, Whatsapp, dan lainnya.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membawa dampak negatif tersendiri, salah satunya adalah pelecehan seksual. Pelecehan seksual tidak hanya sebatas pemerkosaan atau kekerasan fisik yang dilakukan oleh seseorang, beberapa tindakan yang menunjukkan pendekatan-pendekatan yang berhubungan dengan seksual yang tidak diinginkan dan dilakukan dengan paksaan dapat dikategorikan sebagai pelecehan seksual. Ajakan chat yang menggoda dan mengganggu memang merupakan hal yang sudah biasa terjadi dalam penggunaan media sosial. Namun hal itu tidak memiliki perbedaan dibandingkan siulan kata-kata, maupun sentuhan yang biasa dilakukan oleh para pelaku pelecehan seksual di dunia nyata. Pelecehan seksual juga banyak terjadi pada jejaring sosial. Selain pelecehan seksual, perkembangan teknologi yang begitu pesat ini dijadikan wadah untuk melakukan *sex-texting* (Aprillia,2017)

Menurut survei yang dilakukan oleh sebuah firma keamanan digital, Norton, yang melibatkan 1000 responden wanita berusia di bawah 30 tahun, terdapat 76% yang mengalami pelecehan seksual melalui dunia maya (Aprillia, 2017).

Sex-texting sendiri merupakan kegiatan bertukar pesan yang berisikan pembicaraan yang berbau sex atau, berfoto dengan setengah telanjang atau tanpa

busana, yang dilakukan dengan sadar dan tanpa paksaan dan dikirimkan melalui *chatroom* pada media sosial. (TEMPO.CO, 2019).

dilansir dari *Mind your Mind*. Perlu diketahui bahwa jika Anda menerima gambar telanjang akan dianggap pelecehan seksual saat mendistribusikan foto tersebut tanpa bukti persetujuan dari orang yang bersangkutan

Sex-texting pada kalangan remaja menjadi sebuah topik yang membutuhkan perhatian karena konsekuensi negatif yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan ini, terutama ketika pesan pribadi tersebut menyebar kepada orang lain. Penyebaran dari *sex-texting* ini memang tidak dapat kita hindari, namun dampak dari penyebarannya yang dapat mengakibatkan banyak kerugian yang menjadikan *sex-texting* memerlukan perhatian khusus. Terlebih lagi *sex-texting* pada masa kini dianggap sebagai hal yang biasa dan lumrah di lakukan.

Salah satu kasus kerugian akibat dari *sex-texting* yang terjadi di Indonesia telah terjadi pada 6 Maret 2018, dimana korban dari *sex-texting* mendapatkan pemerasan. Foto dan video pribadi milik korban, dijadikan sebagai bahan untuk memeras korban dengan cara mengancam akan menyebarkan foto dan video tersebut (Tempo.co, 2018).

Maka dari itu penulis ingin membuat kampanye dengan maksud untuk mengedukasi para remaja perempuan tentang *sex-texting*. Agar masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang bahaya dan kerugian dari *sex-texting*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana perancangan kampanye sosial tentang *sex-texting* untuk remaja perempuan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, rumusan masalah untuk penelitian dan perancangan yang dilakukan, yaitu:

1. Target dari penelitian dan perancangan ialah para anak remaja di Jabodetabek usia 13-17 tahun, dengan kelas ekonomi menengah.

2. Kampanye sosial difokuskan pada pembuatan media persuasi, media informasi, dan strategi komunikasi.

3. Pengguna aktif gadget dan sosial media.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan kampanye ini adalah meningkatkan dan mengedukasi kesadaran para remaja perempuan untuk tidak melakukan *sex-texting*.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan kampanye sosial penyuluhan bahaya *sex-texting* pada remaja perempuan sebagai tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis adalah penulis dapat memahami lebih dalam mengenai dampak-dampak yang akan terjadi jika melakukan *sex-texting* serta cara merancang kampanye dari banyak ahli. Penulis juga dapat membantu mengedukasi masyarakat untuk mengetahui dampak-dampak yang terjadi dari *sex-texting*.

2. Manfaat bagi orang lain adalah membantu masyarakat dalam mengenali dampak negatif yang mungkin akan timbul dalam melakukan *sex-texting*.

3. Manfaat bagi universitas adalah diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa lain dalam pembuatan kampanye serta memperluas pengetahuan dalam pembuatan kampanye bagi kampus Universitas Multimedia Nusantara.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA